



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 5435-5441

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Narapidana Remaja Bawah Umur Di LPKA Kelas II Tomohon

Rinna Yuanita Kasenda<sup>1✉</sup>, Angelia Caroline Stiassa<sup>2</sup>, Preysi Gagola<sup>3</sup>, Nisia Mandagi<sup>4</sup>

Universitas Negeri Manado

Email: [rinnakasenda@unima.ac.id](mailto:rinnakasenda@unima.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas pengaruh dukungan keluarga terhadap resiliensi narapidana remaja bawah umur di LPKA Kelas II Tomohon. Penelitian kualitatif ini berfokus pada remaja narapidana kasus penikaman dan menemukan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan resiliensi narapidana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap resiliensi narapidana, membantu mengembalikan motivasi dan mengurangi rasa tertekan. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menekankan peran penting dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi narapidana. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran dukungan sosial dalam konteks narapidana remaja.

Kata Kunci: *Pengaruh, Dukungan Keluarga, Resiliensi Narapidana, Remaja Bawah Umur, LPKA*

### Abstract

This article discusses the influence of family support on the resilience of underage juvenile prisoners at LPKA Class II Tomohon. This qualitative research focuses on juvenile prisoners in stabbing cases and finds that family support plays an important role in increasing prisoner motivation and resilience. The research results show that social support from the family has a significant influence on prisoners' resilience, helping to restore motivation and reduce feelings of stress. These findings are in line with other research that emphasizes the important role of social support in increasing prisoner resilience. This research makes an important contribution to understanding the role of social support in the juvenile prison context.

Keywords: *Influence, Family Support, Resilience of Prisoners, Underage Adolescents, LPKA*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat sudah sewajarnya seorang individu melakukan interaksi sosial dengan individu lain, dimana hal itu akan menimbulkan perspektif dari berbagai sisi baik positif maupun negatif dalam hal ini perbedaan pola pikir wajar bila terjadi. kemampuan beradaptasi seorang individu akan dilihat dari caranya menanggapi kesulitan yang dihadapinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Santrock (2014), menyatakan resiliensi adalah kemampuan individu dalam melakukan adaptasi positif untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam hal perilaku, prestasi dan hubungan sosial dan tingkat ketahanan individu pada saat menghadapi keadaan yang merugikan. Resiliensi pada diri individu akan membuat individu mampu untuk dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.

Portzky, dkk (2010) memandang resiliensi sebagai karakteristik personal yang dapat meringankan dampak negatif dan mendorong adaptasi positif terhadap stres yang sedang dihadapi. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa resiliensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada diri seseorang untuk mendukung keberhasilannya dalam melewati masa sulit.

Dengan hal tersebut sudah sewajarnya seorang individu membutuhkan dukungan dari individu lain. Dukungan motivasi sosial dan juga perhatian keluarga akan dapat membantu individu untuk bangkit dari permasalahan yang dia alami.

Dukungan sosial adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu lain dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, semangat atau dorongan, nasehat serta sebuah penerimaan. Sarafino dan Smith (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang didapatkan individu dari individu lain atau kelompok. Selain itu, Reivich dan Shatte (2002) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat membantu individu mencapai resiliensi adalah dukungan sosial, terkhususnya dukungan dari keluarga karena keluarga merupakan lingkungan primer yang memiliki peran dan fungsi tertentu di dalamnya.

Penelitian Nur dan Shanti (2011), menyatakan bahwa dukungan yang didapatkan oleh individu dari keluarga, akan mempengaruhi cara individu menghadapi stressor dan kecemasan dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut akan membantu individu untuk tenang, menumbuhkan rasa percaya diri, dan merasa dicintai. Oleh karena itu, narapidana yang memperoleh dukungan dari keluarga seharusnya bisa memiliki daya resiliensi yang baik karena mendapat dukungan dari orang-orang terdekat.

Dengan hal itulah peneliti berkeinginan untuk meneliti pengaruh dukungan sosial terhadap sikap resiliensi terutamanya pada remaja terpidana yang ada pada pusat lembaga pembinaan khusus anak yang ada di kota tomohon, dengan tujuan peneliti dapat menemukan hasil mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap sikap pengembalian motivasi diri pada remaja yang terjeret kasus pidana, sehingga dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan dimana hasil dari penelitian di analisis dengan analisis deskriptif, dengan gambaran mengenai konsep penerimaan diri, pengembalian motivasi, juga dukungan sosial dan keluarga.

### Lokasi dan Objek

Penelitian dilakukan di LPKA kelas II tomohon dimana objeknya berupa salah seorang warga binaan dengan mempertimbangkan latar belakang kasus dan karakter individu yang sekiranya selaras dengan tujuan penelitian.

### Fokus Penelitian

Pada penelitian kali ini penulis memfokuskan diri kepada seorang warga binaan yang terlibat kasus penikaman, dengan meneliti sikap penyelesaian terhadap masalah yang dia alami dan juga pengaruh dari dukungan keluarga sehingga subjek dapat menerima diri dan dapat kembali menjalani kehidupan dengan lebih baik.

### Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014:292) dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara propurposive dan bersifat snowball sampling. Pada penelitian ini sampel dipilih dengan mempertimbangkan latar kasus yang subjek alami, dan bentuk penerimaan diri juga tingkah sosial pada subjek

### Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun

kelapangan. (Sugiyono, 2015: 305)

Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek mengenai tingkah laku sesuai dengan keilmuan yang telah dipelajari hal itu membantu dalam memahami sedikitnya karakter dari subjek

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung yang terjadi secara bertahap guna menggali lebih dalam informasi terkait kasus dari subjek tanpa memberikan rasa traumatik ataupun penekanan terhadap subjek.

3. Evaluasi

Peneliti melakukan pertemuan secara bertahap dan melakukan evaluasi disetiap pertemuannya guna mencocokkan data sebelumnya agar tervalidasi kebenarannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada penelitian kali ini penulis mewawancarai seorang remaja yang terkena tidak pidana penikaman yang berasal dari kota tondano, Sulawesi Utara. Subjek berusia 17 tahun dan terkena sanksi hukuman pidana selama 8 bulan tahanan, pada wawancara yang dilakukan subjek menjelaskan kronologi yang terjadi dan juga menjelaskan mengenai dirinya juga perubahan yang ia rasakan setelah menjadi narapidana.

Subjek menjelaskan bahwa ia terjatir kasus pidana penikaman pada agustus 2023 lalu dimana ia melakukan penikaman karna sedang dalam pengaruh alkohol juga akibat Dendam Pribadi terhadap korban sehingga tak dapat mengontrol emosi. Pada hari kejadian subjek sedang melakukan pesta miras bersama rekan rekannya disaat yang bersamaan korban yang merupakan senior dari subjek melakukan pemukulan tanpa adanya kejelasan sehingga subjek terpancing dan sempat beradu argumen dengan korban.

Dikarenakan kejadian tersebut subjek merasa emosi dan menaruh dendam kepada korban sehingga berencana untuk menghadang korban. Aksi tersebut subjek realisasikan disaat korban sedang hendak pergi bekerja sehingga terjadilah kasus penikaman tersebut.

Dari sisi keluarga Subjek menuturkan bahwa ia memiliki keluarga yang cukup harmonis sebelum ayahnya meninggal namun setelah ayahnya meninggal ia merasa ibunya selalu sibuk dan hubungan antar saudara mulai merenggang

Setelah ditetapkan menjadi narapidana, subjek sempat merasa kehilangan motivasi untuk bersosial, dan merasa terpuruk, hal itu dikarenakan subjek takut akan intimidasi sosial

yang ia alami. Namun kejadian itu justru membuat ibu subjek menjadi lebih menaruh perhatian kepada subjek, ibunya kerap mengunjungi subjek seminggu sekali. Dalam kunjungan tersebut ia mendapatkan banyak dukungan dari keluarganya sehingga lambat laun motivasi pada diri subjek semakin meningkat, ia sudah mulai memperbaiki diri dengan menghilangkan kebiasaan buruk yang kerap ia lakukan sebelumnya

Subjek sudah tidak pernah mengomsumsi rokok ataupun alkohol, juga mulai mendekatkan diri kepada tuhan yang ia percaya. Subjek menuturkan hal tersebut dikarenakan suport dari ibunya dan juga janji yang hendak ia tepati dimana ia akan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik sehingga akan membanggakan dan mengembalikan kepercayaan ibunya.

## Pembahasan

Dari hasil yang penulis uraikan benar bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial dan keluarga terhadap resiliensi pada individu yang menjadi warga binaan dimana mereka membutuhkan motivasi orang terdekat guna meyakinkan diri mereka bahwa akan ada hal baik walaupun sudah katuh ke lobang kesalahan.

Penyataan ini selaras dengan penelitian Rizkia Noor Faizza Hasyim pada penelitiannya mengenai "PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI NAPI REMAJA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK (LAPAS KELAS IIA ANAK) BLITAR" ia mengemukakan Hasil analisa data yang ia lakukan menunjukkan bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh terhadap resiliensi napi remaja Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar atau dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Nilai Fhitung dari hasil analisa regresi menunjukkan nilai sebesar 4,838 dan lebih besar dari Ftabel sebesar 4,10. Pengaruh dari dukungan sosial terhadap resiliensi napi remaja Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar juga signifikan dengan ditunjukkan nilai signifikan sebesar 0,03 yang lebih kecil dari taraf kepercayaan yang digunakan peneliti yaitu sebesar 5% (0,05).

Sehingga hasil penelitian selaras dengan pernyataan Werner (dalam Werner, 2005) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa individu yang dapat sukses beradaptasi pada saat dewasa pada konteks terdapat tekanan (resiliensi) menyandarkan sumber supportnya pada keluarga dan komunitasnya (Werner, 71 2005).

## SIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa benar adanya dukungan dari orang terdekat akan dapat mengembalikan motivasi diri seseorang, sehingga akan ada alasan untuk terus berkembang dan juga terus memperbaiki diri

Werner mencatat bahwa individu yang dapat dengan sukses beradaptasi pada masa dewasanya pada konteks keadaan yang menekan mempunyai sumber dan karakteristik dimana dapat menyokong dan melindungi mereka dari significant adversity. Karakteristik individu yang resilien ini disebut dengan protective factor (Werner, 2005). Dengan ini dapat disimpulkan peranan orang terdekat akan sangat memiliki dampak kepada individu dalam menyelesaikan masalah dan juga mengurangi rasa tertekan yang ia alami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhima Dzatalina Diya, A., & Indrawati Endang Sri, I. (2018). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN" X" (Doctoral dissertation, Undip).
- Faradiah, R., Mariyati, L. I., & Maryami, E. W. (2021). Dukungan Keluarga dan Resiliensi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Sidoarjo. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3, 133-142.
- FUADY, M. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Resiliensi dengan Psychological Well Being Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru (Doctoral dissertation, UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Hasyim, R. N. F. (2009). Pengaruh dukungan sosial terhadap Resiliensi Napi remaja di Lembaga Pemasyarakatan Anak: Lapas kelas IIA anak Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nurzeti, A. (2023). RESILIENSI MANTAN NARAPIDANA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT DI KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- RAHMAH, C. D. (2020). ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RESILIENSI PADA NARAPIDANA DAN TAHANAN DI RUTAN PEREMPUAN KELAS IIA SURABAYA (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Raisa, R., & Ediati, A. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas iia wanita semarang. *Jurnal empati*, 5(3), 537-542.
- Septhen, J. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Pada Narapidana Laki-

laki Kasus Narkotika pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Tahanan Jepara (Doctoral dissertation).

Tunliu, S. K., Aipipidely, D., & Ratu, F. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kupang. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(2), 68-82.

Zellawati, A., & Amalia, N. (2022). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN DIREKTORAT PERAWATAN TAHANAN DAN BARANG BUKTI KEPOLISIAN DAERAH JAWA TENGAH. *IMAGE*, 2(1), 1-14.